

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan memiliki komitmen untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi berkelanjutan melalui *corporate social responsibility* tanpa melupakan tanggung jawab sosial perusahaan dengan berfokus kepada penyeimbangan perhatiannya terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan (Untung, 2007: 1).

Corporate social responsibility adalah tanggung jawab sosial suatu perusahaan terhadap masyarakat sekitar. Melalui tindakan sosial dan tanggung jawab lingkungan, perusahaan melaksanakan program *CSR* yang juga merupakan komitmen kepada masyarakat untuk memberikan kontribusi lebih (Handjaja, 2013: 1).

Jhonson dan Jhonson (2006), mengungkapkan apa itu *corporate social responsibility* sebagai berikut: “*Corporate social responsibility (CSR) is about how companies manage the business processes to produce an overall positive impact on society*” (Hadi, 2011: 46).

Paragraf diatas menjelaskan bahwa *corporate social responsibility* adalah tentang bagaimana perusahaan mengelola kelangsungan bisnisnya untuk menghasilkan dampak kepada masyarakat yang positif secara keseluruhan. Di Indonesia sendiri, pemerintah menuntut bagi para pelaku usaha yang melibatkan penggunaan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial (*CSR*) dan lingkungan serta adanya ancaman sanksi bagi perusahaan yang mangkir dari

kewajibannya tersebut sesuai dengan peraturan yang tercantum dalam Undang-Undang No. 40 Th. 2007 tentang perseroan terbatas pasal 74 yang tersedia dalam hukumonline.com yang isinya:

“1. Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. 2. Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran. 3. Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. 4. Ketentuan lebih lanjut mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan diatur dengan Peraturan Pemerintah.” (<https://www.hukumonline.com/pusatdata/download/fl52313/node/26940>, Diakses 08 Maret 2019)

Tergolong kedalam perusahaan besar dan beroperasi dalam pemanfaatan sumber daya alam, Star Energy Geothermal (Wayang Windu) Ltd dibebani kewajiban untuk menunaikan tanggung jawab sosial. Star Energy Geothermal (Wayang Windu) Ltd merupakan perusahaan besar yang bergerak di bidang pengolahan sumber daya energi panas bumi. Berdiri sejak tahun 1994, Star Energy Geothermal (Wayang Windu) Ltd disingkat SEGWWL, merupakan Perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha eksplorasi dan eksploitasi sumber energi panas bumi yang beroperasi di 40 km selatan dari Bandung tepatnya di Desa Margamukti, Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. Star Energy Geothermal (Wayang Windu) Ltd merupakan perusahaan yang beroperasi dalam bentuk Kontrak Operasi Bersama (*Joint Operation Contract*) dengan PT. Pertamina Geothermal Energy di areal kelolaan (Laporan Berkelanjutan Star Energy Geothermal (Wayang Windu) Ltd 2014: 19).

Star Energy Geothermal (Wayang Windu) Ltd pada tahun 2016 memiliki area konsesi seluas 12.960 ha tepat di area pegunungan kawasan Pangalengan, di Desa Margamukti yang dikenal dengan blok panas bumi (Wayang Windu). Melalui pembangkitan dua buah unit berkapasitas total 227MW dan didukung oleh 50 sumur uap panas bumi yang melalui itu Star Energy Geothermal (Wayang Windu) Ltd melakukan kegiatan pembangkitan listrik di areal PLTP (Wayang Windu). (Laporan Berkelanjutan Star Energy Geothermal (Wayang Windu) Ltd 2016: 27).

“Produk yang dihasilkan adalah tenaga listrik berdaya sebesar 227 MW, Berasal dari unit pembangkit listrik tenaga panas bumi (PLTP) Wayang Windu unit 1 dan 2. Listrik ini selanjutnya dijual kepada PT. PLN (persero) untuk memasok sebagian kebutuhan listrik pada pulau Jawa, Bali dan Madura” (Laporan Berkelanjutan Star Energy Geothermal (Wayang Windu) Ltd 2017: 22).

Star Energy Geothermal (Wayang Windu) Ltd menunjukkan eksistensinya sebagai perusahaan besar dengan berkontribusi memasok sebagian listrik untuk pulau Jawa Bali dan Madura. Star Energy Geothermal (Wayang Windu) Ltd sebagai perusahaan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakatnya secara konsisten memantau perkembangan masyarakat sekitar termasuk didalamnya sektor pendidikan. Merujuk dari laporan berkelanjutan Star Energy Geothermal (Wayang Windu) Ltd (2016: 65), pada tahun 2009, Star Energy Geothermal (Wayang Windu) Ltd melakukan pantauan di 6 Desa di Kecamatan Pangalengan untuk mengukur rata-rata pendidikan masyarakat. Angka menunjukkan rendahnya tingkat pendidikan pada saat itu. Mayoritas masyarakat merupakan lulusan Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama dan Tingkat Atas. Pihak perusahaan sangat prihatin dengan kondisi tersebut dan

menganggap bahwa tingkat pendidikan masyarakat akan berbanding lurus dengan kualitas sumber daya manusianya.

Perusahaan sangat peduli dengan lingkaran kemiskinan yang saat ini terjadi di tengah masyarakat. Menurut perusahaan, lingkaran kemiskinan merupakan kondisi masyarakat yang tidak memiliki kekuatan lebih dari sisi ekonomi untuk bisa dengan mudah mengakses pendidikan yang saat ini relatif mahal karena pendidikan merupakan jalan untuk meningkatkan kompetensi masyarakat. Star Energy Geothermal (Wayang Windu) Ltd memiliki pandangan bahwa dengan tidak mendapatkan akses pendidikan yang layak, hal itu bisa memberikan dampak keterbatasan pendapatan yang akhirnya kemiskinan menjadi mengakar bagi masyarakat kurang mampu. (Laporan Berkelanjutan Star Energy Geothermal (Wayang Windu) Ltd 2014: 65).

Berdasarkan latar belakang tersebut, Star Energy Geothermal (Wayang Windu) Ltd merancang dan merealisasikan program bantuan di bidang pendidikan dengan tujuan memberi kesempatan lebih bagi masyarakat kurang mampu untuk mendapatkan layanan pendidikan yang berkualitas. Program CSR Star Energy Geothermal (Wayang Windu) Ltd di bidang pendidikan terbagi menjadi kedalam dua jenis bantuan, yaitu pendidikan formal dan non-formal. Program bantuan pendidikan formal yang dijalankan oleh perusahaan salah satunya adalah pemberian beasiswa bagi siswa/i berprestasi ataupun yang kurang mampu. (Laporan Berkelanjutan Star Energy Geothermal (Wayang Windu) Ltd 2014: 65).

Star Energy Geothermal (Wayang Windu) Ltd, selain program CSR berbasis pendidikan berbentuk beasiswa yang telah dijelaskan sebelumnya, juga

memiliki program CSR berupa Pembangunan Rumah Pintar yang diproyeksikan sebagai program bantuan pendidikan non-formal bagi masyarakat Pangalengan.

“Mulai tahun 2013, kami merealisasikan pembangunan Rumah Pintar, sarana yang diproyeksikan menjadi tempat pendidikan non formal yang terbuka lebar bagi semua lapisan masyarakat Pangalengan. Bangunan seluas 280M² ini diresmikan pada tanggal 16 Juni 2014 oleh Bupati Bandung Dadang M. Naser. Rumah Pintar memiliki lima sentra kegiatan yang meliputi sentra perpustakaan, sentra bermain dan permainan, sentra komputer, sentra seni budaya dan sentra kriya. Untuk mendukung kegiatan tersebut, bangunan ini dilengkapi fasilitas berupa alat peraga belajar-mengajar, bermacam peralatan games, perpustakaan beserta ruang bacanya, komputer dengan akses internet gratis, dan lain-lain. Selain sebagai satuan pendidikan nonformal yang dapat menyelenggarakan pendidikan anak usia dini, Rumah Pintar juga merambah pendidikan keaksaraan, pengembangan minat baca masyarakat, dan bentuk lainnya yang terkait dengan pengembangan ekonomi sosial dan budaya masyarakat. Perlu dicatat bahwa pengguna dan pemanfaat Rumah Pintar tidak dibatasi oleh usia. Secara konsep, siapa saja yang mau belajar, dapat mendatangi Rumah Pintar” (Laporan Berkelanjutan Star Energy Geothermal (Wayang Windu) Ltd 2014: 66).

Rumah Pintar diproyeksikan Star Energy Geothermal (Wayang Windu) Ltd sebagai pusat layanan pendidikan non-formal atau layanan pelatihan ketenagakerjaan. Rumah Pintar terbuka dan dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat di Kecamatan Pangalengan. Pembangunan Rumah Pintar ini diharapkan menjadi institusi lokal yang menjadi katalisator dalam memajukan pendidikan masyarakat di sektor pendidikan non-formal.

Ragam kegiatan yang diselenggarakan oleh rumah pintar diantaranya adalah kegiatan belajar mengajar dan pelatihan yang bekerjasama dengan Dinas Kependidikan Pangalengan. Kegiatan tersebut diantaranya adalah, Kejar Paket C atau uji kesetaraan yang dilaksanakan untuk jenjang pendidikan SMA/ sederajat untuk mendapatkan bukti lulus berupa ijazah kesetaraan tingkat SMA. Selanjutnya adalah kejar Paket B yang merupakan Ujian kesetaraan yang dilaksanakan untuk

mendapatkan ijazah kesetaraan tingkat SMP/MTs Sederajat. Ujian kesetaraan ini bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi masyarakat yang belum memiliki ijazah tingkat SMP/MTs atau SMA untuk mendapatkan bukti lulus/ijazah kesetaraan. Target dari program ini adalah masyarakat Kec. Pangalengan yang tersebar kedalam 13 desa bagi warga yang berusia 17-44 tahun (Laporan Berkelanjutan Star Energy Geothermal (Wayang Windu) Ltd 2016: 87).

Kegiatan lain yang ditawarkan adalah kursus menjahit tingkat dasar, mengutip dari Laporan Berkelanjutan Star Energy Geothermal Wayang Windu Ltd (2016: 93) Tujuan dari pelatihan tersebut meliputi:

- Memberikan pembekalan dan keterampilan bagi para peserta;
- Meningkatkan kemampuan analisa usaha, perencanaan dan pemasaran bagi para peserta;
- Memberikan peluang usaha baru bagi peserta untuk dapat bekerja pada UMKM maupun perusahaan di bidang konveksi;
- Memberi kesempatan pendirian usaha di bidang menjahit;
- Pemberdayaan masyarakat melalui keterampilan khusus.

Melalui keuntungan yang dihasilkan bagi pendidikan di Kecamatan Pangalengan, program Rumah Pintar yang diselenggarakan oleh Star Energy Geothermal (Wayang Windu) Ltd ini secara implisit dapat berdampak positif bagi tingkat kesejahteraan masyarakat sekitar. Dalam kajian ilmu kehumasan, hadirnya program bantuan pendidikan non-formal berupa Rumah Pintar merupakan sebuah program *corporate social responsibility* (CSR) yang menarik untuk diteliti.

Hal lain yang menarik untuk diteliti adalah aktivitas *corporate social responsibility* yang dalam praktik kehumasan merupakan aset berharga dalam pembangunan citra perusahaan dihadapan publiknya. Aktivitas CSR tidak hanya menguntungkan masyarakat atau sasaran program CSR, yang nantinya secara langsung dapat merasakan keuntungan dari program yang dilaksanakan tersebut, tetapi secara simultan, perusahaan diuntungkan dalam pembentukan citra positif dimata masyarakat.

Selain itu, hal lain yang menarik adalah bagaimana bentuk koordinasi atau kerjasama yang digunakan dengan pihak eksternal maupun *stakeholder* dalam menjalankan program menjadi hal yang patut untuk dipelajari, karena hal tersebut bisa dikatakan bukanlah sesuatu yang mudah dalam sebagian kondisi. Seorang praktisi PR tidak jarang dihadapkan dengan sikap skeptis dari masyarakat yang menganggap eksistensi perusahaan ditengah-tengahnya merugikan keberlangsungan mereka, terutama perusahaan seperti Star Energy Geothermal (Wayang Windu) Ltd ini yang aktivitas bisnisnya bersinggungan dengan eksplorasi dan eksploitasi sumber daya alam. Tipikal perusahaan dengan aktivitas bisnis seperti ini bisa saja mengundang isu negatif dan sikap asal tuduh dari masyarakat apabila terjadi kerusakan atau bencana alam yang terjadi disekitar.

Menggunakan metode deskriptif, peneliti akan mencoba menggambarkan implementasi program Rumah Pintar yang dilaksanakan oleh Star Energy Geothermal (Wayang Windu) Ltd bagaimana seorang praktisi humas secara profesional memainkan peran pentingnya dalam pengimplemetasian program CSR tersebut. Berdasarkan keadaan sosial masyarakat Kecamatan Pangalengan saat ini,

program Rumah Pintar sesuai dengan apa yang dibutuhkan masyarakat Kecamatan Pangalengan.

1.2 Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya maka ditemukan fokus pertanyaan penelitian ini adalah “Bagaimana Implementasi *Corporate Social Responsibility* Perusahaan Star Energy Geothermal (Wayang Windu) Ltd Melalui Program Rumah Pintar?”. Guna mendukung fokus penelitian tersebut, maka peneliti memiliki pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan *Corporate Social Responsibility* Perusahaan Star Energy Geothermal (Wayang Windu) Ltd Melalui Program Rumah Pintar ?
2. Bagaimana pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* Perusahaan Star Energy Geothermal (Wayang Windu) Ltd Melalui Program Rumah Pintar ?
3. Bagaimana evaluasi *Corporate Social Responsibility* Perusahaan Star Energy Geothermal (Wayang Windu) Ltd Melalui Program Rumah Pintar ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi *Corporate Social Responsibility* Perusahaan Star Energy Geothermal (Wayang Windu) Ltd Melalui Program Rumah Pintar, adapun tujuan dari penelitian tersebut adalah :

1. Untuk mengetahui perencanaan *Corporate Social Responsibility* Perusahaan Star Energy Geothermal (Wayang Windu) Ltd Melalui Program Rumah Pintar

2. Untuk mengetahui pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* Perusahaan Star Energy Geothermal (Wayang Windu) Ltd Melalui Program Rumah Pintar

3. Untuk mengetahui evaluasi *Corporate Social Responsibility* Perusahaan Star Energy Geothermal (Wayang Windu) Ltd Melalui Program Rumah Pintar

1.4 Kegunaan Penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan:

1.4.1 Kegunaan Akademik

Secara Akademis, Penelitian ini diharapkan bisa memberi kontribusi bagi perkembangan Ilmu Komunikasi di bidang Hubungan Masyarakat.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa memberi informasi, gambaran serta menjadi bahan masukan bagi perusahaan Star Energy Geothermal (Wayang Windu) Ltd untuk mengukur kegiatan *corporate social responsibility* yang telah dilaksanakan oleh perusahaan di lingkungan publiknya.

1.5. Landasan Pemikiran

1.5.1 Hasil Penelitian Sebelumnya

Ghina Dwi Novia, Pada Tahun 2018. Judul yang diangkat adalah “Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Len Industri (Persero) Melalui Program Bantuan Solar Tree Light (Studi Deskriptif Pada Bagian Komunikasi Korporasi PT. Len Industri (Persero))”. Metode dalam penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan *corporate social responsibility* yang diselenggarakan

oleh PT. Len Industri (Persero) berupa program bantuan *Solar Tree Light* terbagi kedalam tiga tahapan, yang pertama adalah perencanaan yang diataranya adalah rapat internal, menetapkan tujuan dari program CSR Tersebut, dan menjalankan operasionalisasi proposal/surat, sosialisasi, dan selanjutnya adalah survey tempat. Kedua, tahapan implementasi yang terdiri dari tiga kegiatan diantaranya adalah, pemasangan *Solar Tree Light*, Serah terima *Solar Tree Light*, dan *sharing knowledge*. Ketiga, adalah tahapan evaluasi yang terdiri dari dua macam kegiatan yaitu monitoring dan evaluasi interal.

Penelitian kedua, Suci Fuji Lestari pada tahun 2018. Judul yang diangkat adalah “Implementasi *Corporate Social Responsibility* Melalui Program Pemeriksaan Kesehatan Dan Donor Darah”. Pendekatan dalam penelitan tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa Implementasi CSR yang dilakukan oleh PT. Pikiran Rakyat berupa kegiatan Pemeriksaan Kesehatan dan Donor Darah yang melalui tiga tahapan. Pertama adalah sosialisasi / penyebearan informasi program CSR yang akan dilaksanakan. Proses ini dilakukan melalui media digital, media sosial, serta publikasi melalui media konvensional seperti koran, baligho, dan papan pengumuman. Tahap yang kedua adalah pelaksanaan. Proses pelaksanaan terdiri dari beberapa tahapan yang dimulai dari pra-pelaksanaan acara seperti pengumpulan peserta, pembukaan program, input data diri melalui formulir yang disediakan, setelah itu masuk ke inti program yaitu pemeriksaan kesehatan sebagai syarat untuk bisa menjadi pendonor dan ditutup dengan pembagian hadiah dan disambung dengan penutupan acara. Tahapan ketiga dari pelaksanaan

program CSR ini adalah evaluasi yang terbagi kedalam tiga jenis evaluasi seperti evaluasi sosialisasi program, evaluasi lokasi program, dan evaluasi jumlah peserta donor darah yang dilaksanakan.

Penelitian ketiga, Sichril Sidik, pada tahun 2016. Judul yang diangkat adalah “Implementasi *Corporate Social Responsibility* PT. PERTAMINA EP *Asset 3 Subang Field* (Studi Deskriptif Pada Program CSR Budidaya Jamur Merang)”. Metode dalam penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan 5 proses Implementasi program Budidaya Jamur Merang CSR PT. PERTAMINA EP *Asset 3 Subang Field*. Pertama adalah Proses penerapan yang terdiri dari *social mapping, forum group discussion*, menentukan program CSR, sosialisasi rencana kerja dan rencana strategis, dan implementasi dan evaluasi.

Penelitian Keempat, Olivia Agustin & Dianne Frisko pada tahun 2013. Judul yang diangkat adalah “Analisis Penerapan *Corporate Social Responsibility* Berdasar Prinsip *Good Corporate Governance* di PT. Enseval Putera Mega Trading” Metode dalam penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari Penelitian tersebut menunjukkan bahwa PT. Enseval Putera Megatrading Tbk, dalam beberapa programnya masih belum terlihat prinsip *transparency, accountability, responsibility, independency, dan fairness* nya dalam program yang CSR telah dilakukan. Poin diatas diperoleh dari hasil identifikasi terhadap masing-masing program yang berlandaskan lima prinsip *Good Corporate Governance*.

Penelitian Kelima Gabriela Handajaja pada tahun 2013. Judul yang diangkat adalah “Analisis Penerapan *Corporate Social Responsibility* di Perusahaan Multilevel Marketing PT. Harmoni Dinamik Indonesia”. Pendekatan dalam penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa Implementasi CSR yang dilakukan oleh PT. Harmoni Dinamik Indonesia termasuk dalam kelompok hijau yang berarti perusahaan tersebut sudah menetapkan CSR sebagai strategi utama dan jantung bisnis perusahaan tersebut.

Kelima penjelasan penelitiannya terdahulu akan disajikan ulang kedalam tabel untuk memudahkan identifikasi.



Kategori	Ghina Dwi Novia	Suci Fuji Lestari	Sichril Sidik	Olivia Agustin & Dianne Frisko	Gabriela Handajaja
Tahun	2018	2018	2016	2013	2013
Judul	Implementasi <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) PT. Len Industri (Persero) Melalui Program Bantuan Solar Tree Light	Implementasi <i>Corporate Social Responsibility</i> Melalui Program Pemeriksaan Kesehatan Dan Donor Darah	Implementasi <i>Corporate Social Responsibility</i> PT. Pertamina Ep Asset 3 Subang Field	Analisis Penereapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Berdasar Prinsip Good Corporate Governance di PT. Enseval Putera Mega Trading	Analisis Penerapan <i>Corporate Social Responsibility</i> di Perusahaan Multilevel Marketing PT. Harmoni Dinamik Indonesia
Metode	Kualitatif	Kualitatif	Kualitatif	Kualitatif	Kualitatif
Hasil	Kegiatan <i>corporate social responsibility</i> yang diselenggarakan oleh PT. Len Industri (Persero) berupa program bantuan Solar Tree Light terbagi kedalam tiga tahapan, yang pertama adalah perencanaan yang diataranya adalah rapat internal, menetapkan tujuan dari program CSR tersebut, dan menjalankan operasionalisasi proposal/surat, sosialisasi, dan	Implementasi CSR yang dilakukan oleh PT. Pikiran Rakyat berupa kegiatan pemeriksaan Kesehatan dan Donor Darah yang melalui tiga tahapan. Pertama adalah sosialisasi / Penyebearan informasi program CSR yang akan dilaksanakan. Proses ini dilakukan melalui media digital, media sosial, serta publikasi melalui media konvensional	Proses Implementasi program Budaya Jamur Merang CSR PT. PERTAMAINA EP Asset 3 Subang Field. Terbagi kedalam 5 tahapan diantaranya adalah. Pertama adalah Proses penerapan yang terdiri dari <i>social mapping, forum group discussion,</i> menentukan program CSR, sosialisasi rencana kerja	Hasil dari Penelitian tersebut menunjukkan bahwa PT. Enseval Putera Megatrading Tbk, dalam beberapa programnya masih belum terlihat prinsip <i>Transparencym accountability, responsibility, independency, dan fairness</i> nya dalam program yang CSR telah dilakukan	Implementasi CSR yang dilakukan oleh PT. Harmoni Dinamik Indonesia termasuk dalam kelompok hijau.

	<p>selanjutnya adalah survey tempat. Kedua, tahapan implementasi yang terdiri dari tiga kegiatan diantaranya adalah, pemasangan <i>Solar Tree Light</i>, Serah terima <i>Solar Tree Light</i>, dan <i>Sharing Knowledge</i>. Ketiga, adalah tahapan evaluasi yang terdiri dari dua macam kegiatan yaitu monitoring dan evaluasi interal.</p>	<p>seperti koran, baligho, dan papan pengumuman. Tahap yang kedua adalah pelaksanaan. Proses pelaksanaan terdiri dari beberapa tahapan yang dimulai dari pra-pelaksanaan acara seperti pengumpulan peserta, pembukaan program, input data diri melalui formulir yang disediakan, setelah itu masuk ke inti program yaitu pemeriksaan kesehatan sebagai syarat untuk bisa menjadi pendonor dan ditutup dengan pembagian hadiah dan disambung dengan penutupan acara. Tahapan ketiga dari pelaksanaan program CSR ini adalah evaluasi yang terbagi kedalam tiga</p>	<p>dan rencana strategis, dan implementasi dan evaluasi.</p>		
--	--	---	--	--	--

		jenis evaluasi seperti evaluasi sosiasi program, evaluasi lokasi program, dan evaluasi jumlah peserta donor darah yang dilaksanakan.			
--	--	--	--	--	--

Tabel.1.1
Tinjauan Penelitian Terdahulu
Sumber: Olahan Peneliti

1.5.2 Landasan Teoritis

1.5.2.1 Implementasi

Implementasi dapat dipahami sebagai pelaksanaan atau perencanaan dari setiap gagasan yang telah disusun. Untuk memahaminya secara lebih ilmiah Iriantara (2013) mengutip pernyataan Whelen dan Hunger dalam memahami apa itu implementasi.

“Dalam konteks manajemen strategis, begitu rencana strategis sudah disusun dan ditetapkan maka fokus berikutnya adalah mengimplementasikannya. Implementasi, pada dasarnya, adalah himpunan kegiatan dan pilihan yang diperlukan untuk menjalankan rencana” (Whelen dan Hunger (1995) dalam Iriantara (2013: 123)).

Implementasi dilakukan apabila rencana telah selesai disusun. Implementasi merupakan satu kesatuan dari setiap kegiatan yang telah dipilih berdasarkan pertimbangan implementator. Implementasi berfungsi untuk menggerakkan rencana yang telah disusun.

1.5.2.2 *Corporate Social Responsibility*

Post (2002) dalam Hadi (2011: 61) membagi tanggung jawab perusahaan kedalam tiga dimensi salah satunya adalah dimensi *social responsibility*. Lebih lanjut, *social responsibility* merupakan tanggung jawab yang diselenggarakan oleh perusahaan yang fokus perhatiannya adalah lingkungan dan *stakeholders*. Ketika aktivitas atau operasi perusahaan melibatkan dan mempengaruhi pihak eksternal, *social responsibility* menjadi sebuah keharusan. Terlebih lagi apabila terjadi resistensi sosial yang mengakibatkan konflik sosial yang diakari oleh terjadinya *externalities dis-economic*.

Hubungan saling mempengaruhi terjadi antara suatu organisasi dan publiknya, hubungan ini akan memicu terjadinya perubahan bagi satu pihak dan akan menyebabkan perubahan bagi pihak lain (Iriantara, 2013: 7). Dengan kata lain, hubungan tersebut menjelaskan tentang hubungan kausalitas. Sebagai bentuk antisipasi dan kewaspadaan perusahaan terhadap kemungkinan terjadinya perubahan yang mengarah kepada kemerosotan nilai, maka diterapkanlah sebuah program *corporate social responsibility* yang dirancang sesuai dengan apa yang saat itu dibutuhkan oleh publiknya.

Dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, perusahaan bisa ikut andil melalui perhatiannya terhadap masyarakat sekitar. Aspek yang bisa diperhatikan diantaranya adalah kesejahteraan, kualitas hidup, dan kompetensi masyarakat dalam ragam bidang. Aspek-aspek tersebut bisa dikembangkan melalui ragam aktivitas dan kebijakan yang di ciptakan oleh perusahaan (Mardikanto, 2018: 133). pendapat ini memantapkan bahwa *corporate social responsibility* merupakan

sebuah langkah preventif bagi kemerosotan nilai juga sebagai langkah yang progresif bagi perkembangan masyarakat.

1.5.2.2.1 Definisi *Corporate Social Responsibility*

Corporate social responsibility atau populer dengan singkatannya yaitu CSR, menurut *The World Business Council for Sustainable Development* memiliki tujuan untuk meningkatkan ekonomi, yang secara bersamaan untuk meningkatkan kualitas hidup para karyawan beserta keluarganya termasuk peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar dan masyarakat lebih luas berdasarkan pertimbangan moralistik dari perusahaan yang bersangkutan (Hadi, 2011: 48).

Definisi lain yang diungkapkan Jhonson dan Jhonson (2006) dalam Hadi (2011: 46), menjelaskan bahwa *corporate social responsibility* adalah tentang bagaimana perusahaan mengelola kelangsungan bisnisnya untuk menghasilkan dampak kepada masyarakat yang positif secara keseluruhan.

Perusahaan memiliki komitmen untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi berkelanjutan melalui *corporate social responsibility* tanpa melupakan tanggung jawab sosial perusahaan dengan berfokus kepada penyeimbangan perhatiannya terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan (Untung, 2007: 1).

1.5.2.2.2 Prinsip-Prinsip *Corporate Social Responsibility*

Hadi, (2011: 59) mengungkapkan prinsip-prinsip *social responsibility* populer yang digagas oleh Crowther David (2008). Prinsip-prinsip tersebut terbagi kedalam tiga prinsip diantaranya:

- 1) *Sustainability* (keberlanjutan);
- 2) *Accountability* (dapat dipertanggung jawabkan);
- 3) *Transparency* (transparansi).

Ketiga prinsip tersebut diperlukan dan memiliki urgensinya masing-masing dalam pelaksanaan program CSR.

1.5.3 Kerangka Konseptual

1.5.3.1 Proses Manajemen PR PIE

Ardianto (2014: 221) mengenalkan proses dan aspek manajemen *Public Rrelations* PIE (Perencanaan, Implementasi, Evaluasi) yang ternyata, konsep manajemen PR ini koheren dengan proses implementasi tanggung jawab sosial karena secara garis besar, penjelasan Ardianto mengenai proses dan aspek manajemen PR ini diambil dari proses implementasi tanggung jawab sosial yang dikenalkan Nor Hadi (2011) dalam bukunya *Corporate Social Responsibility*. Aspek-aspek dari proses manajemen PR ini apabila di perhatikan secara seksama merupakan kaidah yang biasanya ditemukan dalam konsep/model manajemen PR lainnya hanya saja penyebutan atau lingkupnya yang berbeda.

1) Perencanaan

Dalam pelaksanaan program tanggung jawab sosial, melakukan perencanaan adalah langkah yang dibutuhkan sebagai permulaan dalam pengendalian dan pengawasan. Dalam partisipasinya perusahaan dan bentuk empatinya terhadap permasalahan lingkungan dan sosial, maka perencanaan ini menjadi satu bentuk dimensi keseriusan yang ditunjukkan oleh perusahaan (Nor Hadi: 2011: 123).

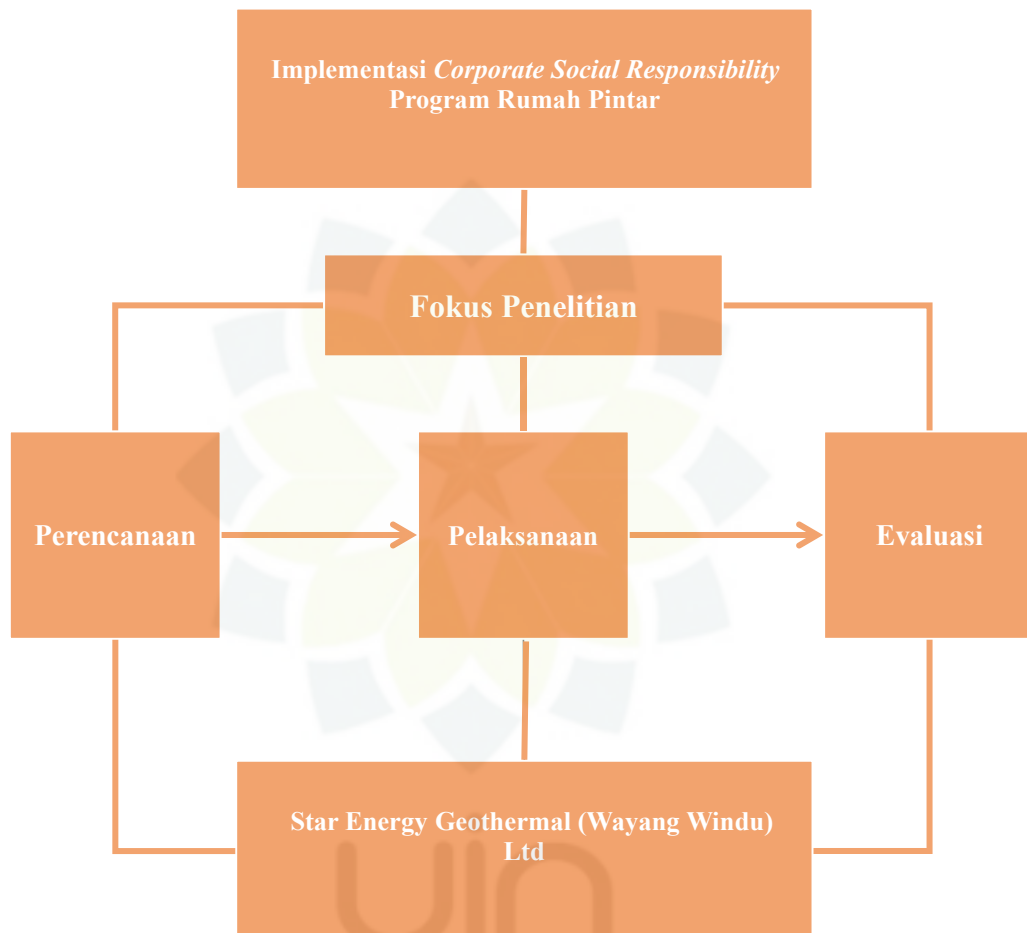
2) Implementasi

Setelah rencana-rencana dibakukan maka langkah selanjutnya adalah tahap pengaplikasian program atau implementasi. Strategi dan kebijakan diuraikan kedalam bentuk tindakan, yang berhubungan dengan pengembangan program, anggaran, dan prosedur. Penguraian strategi dan kebijakan tersebut merupakan proses implementasi (Iriantara, 2013: 123).

3) Evaluasi

Evaluasi penting untuk dilakukan, karena melalui kegiatan ini ragam permasalahan akan ditemukan seperti faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat laju sebuah program. Dalam konteks tanggung jawab sosial, untuk perbaikan dimasa yang akan datang, maka kegiatan tanggung jawab sosial yang merupakan suatu program, diperlukan aktivitas pemantauan dan pengawasan, yang termasuk juga untuk mengukur tingkat capaian kerja kegiatan sosial yang telah dilaksanakan (Nor Hadi: 2013)

**Implementasi *Corporate Social Responsibility* Star Energy Geothermal
(Wayang Windu) Ltd Melalui Program Rumah Pintar**



Gambar 1.1
Bagan Skema Penelitian
Sumber: Olahan Peneliti

1.6 Langkah-Langkah Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Star Energy Geothermal (Wayang Windu) Ltd di Desa Margamukti Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung dan di Rumah Pintar Star Energy yang beralamat di Jl. Raya Pangalengan, Desa Pangalengan, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung.

1.6.2 Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan paradigma konstruktivisme. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang biasa digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dan peneliti merupakan instrumen pokok. Analisis data dalam pendekatan ini bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian dari pendekatan ini mengeyampingkan generalisasi dan lebih menekankan makna (Sugiyono 2010: 9). Kelebihan metode kualitatif menurut Chaedar Alwasilah (2003) dalam Hikmat (2011: 37) adalah dalam penentuan langkah-langkah penelitian, peneliti memiliki tingkat fleksibilitas yang tinggi.

Konstruktivisme condong penekannya dalam analisa empiris yang berarti analisis ini bertujuan untuk mencari pengertian konseptual dan teoretis melalui analisa masalah-masalah yang bersifat empiris dalam masalah sosiologis secara empiris, selain itu konstruktivisme berpaling dari teori kritis dengan tidak berkuat pada tingkat metateori yang dimana teori kritis didominasi olehnya (Subair, 2014: 15).

1.6.3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode yang memberikan gambaran mengenai situasi atau kejadian yang akan menghasilkan akumulasi data dasar (Hikmat, 2011: 44). Garis besar dari metode deskriptif merupakan pemaparan dari suatu situasi atau peristiwa dan bukan menjelaskan atau mencari hubungan antar variabel bukan juga untuk menguji hipotesis (mencari prediksi) (Rakhmat, 1993: 24).

Alasan peneliti menggunakan metode deskriptif karena metode ini memberikan fleksibilitas yang cukup tinggi bagi peneliti karena metode deskriptif tidak menuntut peneliti untuk menguji suatu masalah akan tetapi garapan yang disediakan dalam metode ini adalah peneliti hanya dibebani untuk mencari data dan mengolahnya serta menyajikannya untuk menggambarkan masalah/fenomena yang diteliti.

Ciri-ciri utama metode deskriptif menurut Hadari Nawawi ada dua yang pertama adalah perhatian peneliti difokuskan kepada gejala-gejala yang tampak (aktual) ketika penelitian sedang dilaksanakan. Kedua adalah menginterpretasikan secara rasional (memadai) dari fakta-fakta yang gambarkan secara apa adanya yang sebelumnya telah diselidiki (Nawawi, 1998: 64).

Rakhmat (1993: 25) juga mengungkapkan ciri lain dari metode deskriptif dan tindakan yang dilakukan oleh seorang peneliti dalam melakukan penelitian. Rakhmat menjelaskan, bahwa observasi dan suasana alamiah (naturalistis setting) merupakan titik berat yang merupakan ciri dari penelitian yang menggunakan metode deskriptif. Beberapa tindakan yang dilakukan oleh peneliti dalam metode

ini diantaranya adalah peneliti membuat kategori perilaku, mengamati gejala yang terjadi, dan menghimpun informasi kedalam dalam buku catatan observasinya.

Lebih lanjut, Rakhmat (1993: 26) mengungkapkan dalam penelitian ini seorang peneliti harus bisa bersifat reseptif, memiliki kemauan yang tinggi untuk mencari dan bukan untuk menguji, peneliti juga harus memiliki daya integratif yang tinggi, yaitu memadukan berbagai macam informasi yang diterima oleh peneliti menjadi satu kesatuan penafsiran. Kualifikasi tersebut perlu dikuasai oleh sorang peneliti.

1.6.4 Jenis Data

Data yang diperoleh nantinnnya dapat dikategorikan kedalam 3 jenis data yang sesuai dengan tujuan penelitian, maka jenis-jenis data yang akan diperoleh adalah:

1. Data mengenai perencanaan *Corporate Social Responsibility* Perusahaan Star Energy Geothermal (Wayang Windu) Ltd Melalui Program Rumah Pintar.
2. Data mengenai pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* Perusahaan Star Energy Geothermal (Wayang Windu) Ltd Melalui Program Rumah Pintar.
3. Data mengenai evaluasi *Corporate Social Responsibility* Perusahaan Star Energy Geothermal (Wayang Windu) Ltd Melalui Program Rumah Pintar.

1.6.5 Sumber Data

Sumber data yang akan diambil dapat dikategorikan menjadi dua yaitu jenis data primer dan, data sekunder dan dibagi kedalam tiga bagian sesuai dengan pertanyaan penelitian berikut penjelasannya:

1. Sumber data untuk pertanyaan bagaimana perencanaan *Corporate Social Responsibility* Perusahaan Star Energy Geothermal (Wayang Windu) Ltd Melalui Rumah Pintar adalah :

- 1) Sumber data primer atau sumber data yang menjadi rujukan pertama adalah Departemen *External Relations*/PGPAS, atau bagian kehumasan yang bekerja di Star Energy Geother Wayang Windu Ltd.
- 2) Sumber data sekunder adalah pengelola program rumah pintar.

2. Sumber data untuk pertanyaan bagaimana pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* Perusahaan Star Energy Geothermal (Wayang Windu) Ltd Melalui Rumah Pintar adalah :

- 1) Sumber data primer atau sumber data yang menjadi rujukan pertama adalah Departemen *External Relations*/PGPAS, atau bagian kehumasan yang bekerja di Star Energy Geother Wayang Windu Ltd.
- 2) Sumber data sekunder adalah pengelola program rumah pintar.

3. Sumber data untuk pertanyaan bagaimana evaluasi *Corporate Social Responsibility* Perusahaan Star Energy Geothermal (Wayang Windu) Ltd Melalui Rumah Pintar adalah :

- 1) Sumber data primer atau sumber data yang menjadi rujukan pertama adalah Departemen *External Relations*/PGPAS, atau bagian kehumasan yang bekerja di Star Energy Geother Wayang Windu Ltd.
- 2) Sumber data sekunder adalah pengelola program rumah pintar atau divisi/pihak yang terlibat.

Sebagai pendukung, peneliti mengambil data tambahan yang diperoleh dari berbagai literatur yang dapat melengkapi data yang telah diambil sebelumnya. Data tersebut dapat diperoleh dari majalah internal perusahaan, *annual report*, *company profile* dll.

1.6.6 Penentuan Informan atau Unit Penelitian

Peneliti menggunakan *purposive sampling* dalam menentukan informan atau unit penelitian. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data (informan) dengan dasar pertimbangan tertentu (Sugiyono 2010: 218). Peneliti memasang kriteria siapa saja yang layak untuk dijadikan informan dalam penelitian yang akan dilaksanakan di Star Energy Geothermal Wayang Windu Ltd. seperti posisi atau jabatan pekerjaan di perusahaan, pengalaman kerja di perusahaan, atau pengetahuan calon informan mengenai informasi yang akan diteliti.

Melalui beberapa pertimbangan diatas maka informan yang akan dipilih peneliti mengerucut kepada:

- a) Informan adalah staf karyawan kehumasan Star Energy Geothermal Wayang Windu Ltd. Kriteria ini ditentukan setelah menimbang bahwa staf yang bekerja dibidang kehumasan merupakan individu yang

bersinggungan/menangani aktivitas kehumasan secara langsung.

b) Informan adalah staf karyawan kehumasan Star Energy Geothermal Wayang Windu Ltd yang memiliki pengalaman kerja minimal 1 tahun dengan menimbang agar ketersediaan informan lebih banyak/mudah. Peneliti menganggap 1 tahun merupakan pengalaman yang cukup bagi calon informan

c) Informan adalah staf karyawan kehumasan dan pengelola program CSR Rumah Pintar Star Energy Geothermal Wayang Windu Ltd yang tentunya terlibat secara langsung dengan aktivitas implementasi *corporate social responsibility* Rumah Pintar. Melalui keterlibatan tersebut, informan diharapkan menguasai secara mendalam mengenai aktivitas program CSR tersebut supaya data yang nanti akan diambil akurat.

1.6.7 Teknik Pengumpulan Data

Dalam Sugiyono (2010:225) pengumpulan data dapat dilakukan menggunakan beberapa teknik diantaranya:

1. Observasi

Observasi dilakukan secara teratur untuk mencapai tujuan tertentu. Observasi adalah proses atau aktivitas penelitian yang berguna untuk memberikan kesimpulan atau diagnosis yang diperoleh dari kegiatan mencari data yang diantaranya seperti melihat, mengamati, dan mencermati perilaku yang tampak (Herdiansyah, 2013: 143).

2. Wawancara

Silalahi dalam bukunya *Metode Penelitian Sosial* (2012: 313) mengungkapkan bahwa teknik pengambilan data melalui wawancara dilakukan dengan melakukan suatu percakapan secara sistematis dan terorganisasi untuk memperoleh dan menghimpun data atau keterangan lisan yang kita ambil dari informan yang diwawancarai.

Nasution (2003) dalam Ardianto (2011:185) membagi pendekatan wawancara kedalam tiga macam, yang pertama adalah percakapan informal, percakapan disini bersifat spontan, tidak kaku, dan tidak berpola. Kedua adalah pendekatan menggunakan lembaran berisi garis besar pokok, jadi topik pembicaraan masih dalam koridor sesuai dengan garis besar pokok yang tertulis dilembaran. Ketiga adalah pendekatan menggunakan daftar pertanyaan yang spesifik, yang diajukan menurut urutan dan rumusan yang tersedia yang telah disediakan sebelumnya. Pertanyaan yang digunakan meskipun spesifik akan tetapi sifatnya terbuka.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah apa saja yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya penting mengenai peristiwa/catatan yang telah lalu. Dalam penelitian kualitatif, studi melalui dokumen ini dikenal sebagai pelengkap dari teknik pengambilan data yang menggunakan metode observasi dan wawancara (Sugiyono 2010: 240)

1.6.8 Teknik Penentuan Keabsahan data

Teknik penentuan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi. Menurut Sugiyono (2010: 274) triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu diantaranya:

- 1) Triangulasi sumber, ini digunakan untuk mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber untuk diuji kredibilitasnya.
- 2) Triangulasi Teknik, cara ini dilakukan untuk mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misal kita memperoleh data dari informan dengan cara wawancara maka kita mengecek kembali dengan cara observasi, atau dokumentasi. Apabila dengan menggunakan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menunjukkan hasil yang tidak relevan, peneliti diharuskan untuk melakukan diskusi dengan sumber data untuk menanyakan data mana yang dianggap benar.
- 3) Triangulasi Waktu, dalam memperoleh data waktu akan memengaruhi kredibilitas data yang diperoleh karena waktu dapat memengaruhi psikis seorang informan. Untuk mengecek kredibilitas data dapat dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan lainnya di waktu yang berbeda. Apabila data yang diperoleh cenderung berbeda maka dilakukan secara berulang sehingga dapat ditemukan kepastian datanya.

1.6.9 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2010: 246) Penelitian kualitatif memerlukan analisis data yang dilakukan pada tiga waktu yang diantaranya adalah pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Peneliti harus terus memberikan pertanyaan kepada informan apabila informasi yang diperoleh kurang lengkap atau kurang memuaskan sampai diperoleh data yang dianggap oleh peneliti mencukupi. Sugiyono juga memaparkan bahwa analisis data model Miles and Huberman akan melalui tiga langkah analisis data yaitu *data reduction* (reduksi data), *display data* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (kesimpulan dan verifikasi).

Berikut penjelasan sugiyono (2010: 246-253) mengenai analisis data model Miles dan Huberman:

1. Reduksi Data

Mereduksi disini artinya merangkum, menyortir data yang dinilai pokok, untuk menemukan fokus pada hal-hal yang penting, dan untuk menemukan tema dan polanya. Reduksi data dilakukan sebab data yang diperoleh dari lapangan akan berjumlah cukup banyak, rumit dan kompleks. Kesimpulannya adalah reduksi data merupakan seleksi data yang pokok dan dibutuhkan dan eliminasi bagi data yang tidak relevan dengan penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah langkah kedua yang dilakukan setelah data selesai direduksi. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan juga

3. Tahap Ketiga ; Penyusunan Skripsi										
3.1	Pelaksanaan Penelitian									
3.2	Analisis dan Pengolahan Data									
3.3	Penulisan Laporan									
3.4	Bimbingan Skripsi									
4. Tahap Keempat : Sidang Skripsi										
4.1	Bimbingan Akhir Skripsi									
4.2	Sidang Skripsi									
4.3	Revisi Skripsi									

Tabel 1.2
Rencana Jadwal Penelitian